

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengingat bahwa pendidikan itu tidak hanya proses transfer ilmu untuk anak menjadi pintar tetapi pendidikan itu adalah proses membimbing hati dan pikiran murid untuk menjadi manusia yang sebenarnya, di bimbing oleh seorang guru yang sudah berilmu dan proses pembimbingan itu bertempat disuatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Kecerdasaan sosial sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang akan melakukan proses belajar dalam interaksi tersebut. Begitu dalam masa anak-anak menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anak, orang tua terkadang menganggap masa anak-anak khususnya masa anak beranjak berada di kelas awal di Sekolah Dasar suatu hal yang biasa dan tidak istimewa. Bahkan Siti Sofiyah dkk berpendapat bahwa yang seharusnya dikembangkan dalam anak tidak hanya kemampuan intelektual saja namun orang tua perlu mengembangkan kecerdasan sosial, sehingga anak mampu berinteraksi kepada orang lain dengan baik. Sebaliknya jika anak tidak mampu mengembangkan kecerdasan sosialnya maka akan kesulitan dalam berbuat baik dan berinteraksi di lingkungan sosialnya.¹

Perkembangan kecerdasan di masa kanak-kanak merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku ke depan. Pada hakekatnya lingkungan keluarga merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anak-anaknya, terutama pada anak berusia 9-11 tahun dimana anak usia tersebut yang masih membutuhkan bimbingan orang

¹ Siti Shofiyah, Rika Sa'diyah, Nurhidayah Siregar, AI Sutini , "Urgensi Kecerdasan Sosial (*Social Intelligent*) Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* Vol 2, No. 1, (April 2019), 4.

tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan perilaku sosial yang baik.

Daniel Goelman mengatakan “kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana reaksi mereka terhadap berbagai situasi yang berbeda”.² Ada juga yang mengatakan bahwa kecerdasan sosial pada dasarnya merupakan kemampuan bagaimana memahami orang lain.³ Bisa dikatakan bahwa kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri dalam hubungan dengan orang lain dan juga bisa memengaruhi orang lain.

Robiyah dkk, juga berpendapat sendiri yaitu kecerdasan sosial merupakan kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.⁴

Wilayah Kota Kediri yang menjadi sentra lembaga pendidikan yaitu kelurahan Rejomulyo, Ngronggo dan Ngasinan, seperti halnya terdapat perguruan tinggi negeri yaitu IAIN Kediri dan sekolah lain seperti MAN 2 Kota Kediri, SMPN 7 dan SMAN 6 Kota Kediri. Dari sini membuktikan bahwa untuk tingkat pendidikan terkhusus masyarakat sekitarnya sangat mudah untuk mengakses di lembaga pendidikan tersebut, dengan begitu mendasari dari pemilihan tempat penelitian yaitu di wilayah Ngasinan. Ditambah lagi orang tua yang berpendidikan hanya sampai sekolah dasar yang masih memiliki anak usia 9-11 tahun banyak menyekolahkan di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri.

² Daniel Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 111.

³ Siti Shofiyah, Rika Sa'diyah, Nurhidayah Siregar, AI Sutini, Urgensi Kecerdasan Sosial (*Social Intelligent*), 4.

⁴ Robbiyah, Diyan Ekasari, Ramdhan Witarso, “Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1 (2018), 77.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di MI Mambaul Ulum, peneliti melihat satu anak yang langsung memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dan membawanya kepada salah satu guru. Setelah melihat kejadian demikian, peneliti mencari informasi kepada Kepala Madrasah mengenai anak tersebut.

Ibu Meike selaku Kepala Madrasah berpendapat bahwa anak tersebut benar-benar memiliki perilaku sosial yang baik. Tidak hanya itu Ibu Kepala Madrasah juga memberikan informasi bahwa orang tua dari anak tersebut hanya berpendidikan sekolah dasar dan berprofesi sebagai wiraswasta.⁵ Anak tersebut memiliki empati yang tinggi kepada teman-temannya dan berlatar belakang orang tua berpendidikan sekolah dasar.

Ibu Meike juga menambahkan bahwa anak yang memiliki empati yang tinggi berinisial NR. Selain NR, Kepala Madrasah juga terdapat dua anak lagi yang mempunyai ketrampilan berkomunikasi yang baik dan memiliki teman yang sangat banyak. Dua anak tersebut berinisial AM dan AD yang sama-sama juga orang tuanya berpendidikan sekolah dasar.⁶ Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa mereka (tiga anak) memiliki kecerdasan sosial yang berbeda dengan teman yang lainnya dan tiga anak tersebut berlatar belakang dari orang tua dengan pendidikan hanya sampai lulusan sekolah dasar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola mendidik anak, kata Robiatul Adawiyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor tersebut adalah usia orang tua, jumlah anak dan juga tingkat pendidikan orang tua.⁷ Berarti dari data di atas tiga anak yang memiliki kecerdasan sosial dengan inisial NR, AM dan AD diasuh oleh orang tua berpendidikan hanya sekolah dasar.

⁵ Meike Susana, Kepala Madrasah MI Mambaul Ulum, Ruang Guru, 01 Agustus 2022.

⁶ *Ibid*, 01 Agustus 2022.

⁷ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, (Mei 2017), 48.

Kholifah dalam penelitiannya menjelaskan orang tua memiliki peranan yang sangat vital dan menentukan bagi anak. Melalui arahan dan bimbingan dari orang tua akan dapat menentukan perkembangan dan masa depan anak. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, Kholifah mengatakan salah satu faktor tersebut yaitu pola asuh orang tua atau gaya orang tua dalam mengasuhnya. Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.⁸ Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan perilaku sosial yang baik dan tiga anak yang berinisial NR, AM dan AD diasuh oleh orang tua yang hanya berpendidikan sekolah dasar.

Penelitian di atas dikuatkan oleh pendapat Rizki yang mengutip dari Daniel Goleman menyatakan adanya 2 komponen utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial yaitu orang tua. Kesadaran sosial menurutnya merupakan keterampilan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain yang terbagi antara empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan kognisi sosial. Fasilitas sosial yaitu bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.⁹ Penelitian ini menyatakan bahwa penentu pola asuh guna mempengaruhi kecerdasan sosial anak diawali dari fasilitas sosialnya namun tidak semua orang tua (fasilitas sosial) paham akan empati dan kognisi sosial yang seharusnya dimiliki oleh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasbi Ainun Najib dan Liza Savira dengan menganalisis kedekatan orang tua serta perkembangan kecerdasan sosial pada anak yang orang tuanya *broken home*, penelitian tersebut mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan sosial anak-anak

⁸ Kholifah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD Tk Muslimat NU 1 Tuban, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 7, Edisi 1, (Juni 2018), 62.

⁹ Rizki Aziz Abdullah, "Pemikiran Daniel Goleman Tentang Kecerdasan Emosional", *Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto* (2015), 6.

secara umum disebabkan dari latar belakang keluarga dan kasih sayang dari kedua orang tua.¹⁰ Sebenarnya dari penelitian tersebut juga menjadi memperkuat apakah memang latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah pun mampu mendidik anaknya dengan bekal kecerdasan sosial yang melebihi teman yang lainnya. Pada umumnya perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya diwujudkan dalam bentuk merawat, mengajar, membimbing dan kadang-kadang bermain dengan anak.

Oleh karena itu, berdasarkan adanya beberapa anak yang menunjukkan ciri-ciri perilaku kecerdasan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri dengan latar belakang dari keluarga yang mempunyai pendidikan Sekolah Dasar serta hanya berprofesi sebagai wiraswasta, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kepada orang tua yang berpendidikan sekolah dasar dalam membentuk kecerdasan sosial anaknya. Dengan judul penelitian **“Kecerdasan Sosial Anak MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri yang di Asuh Orang Tua Berpendidikan Sekolah Dasar”**.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan sosial anak di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri yang diasuh oleh orang tua berpendidikan Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pola asuh orang tua berpendidikan sekolah dasar guna membentuk kecerdasan sosial kepada anaknya yang menjadi siswa di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri?

¹⁰ Khasbi Ainun Najib dan Liza Savira, “Analisis Kedekatan Orang Tua dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 05 No. 2, (Desember 2021). 99.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kecerdasan sosial anak di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri yang diasuh oleh orang tua berpendidikan Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pola asuh orang tua berpendidikan sekolah dasar guna membentuk kecerdasan sosial kepada anaknya yang menjadi siswa di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri.

C. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian ke depannya dan dapat memberi gambaran yang tepat mengenai pola asuh dan kecerdasan sosial.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan memahami kecerdasan sosial anak.
 - b. Bagi orang tua: dapat lebih memahami pola asuh yang diterapkan kepada anaknya untuk membentuk anak yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik.
 - c. Bagi umum: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial anak.

D. Definisi Konsep

1. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri dalam hubungan dengan orang lain dan juga bisa memengaruhi orang lain.¹¹

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara atau strategi orang tua dalam mendidik, mengasuh dan melindungi anak. Pola asuh orang tua tercermin dari sikap dan interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.¹²

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial.

1. Robbityah, Diyan Ekasari dan Ramdhan Witarsa pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara, sedangkan analisa data menggunakan tahap reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK Kenanga merupakan pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini di Kabupaten Bandung Barat.¹³

¹¹ Rizka Fadliah Nur, “Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4 - 6 Tahun)”, *Jurnal MUSAWA* Vol. 13 No.1 (Juni 2021), 93.

¹² Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05; No. 01 (2011). 72.

¹³ Robbityah, Diyan Ekasari, Ramdhan Witarsa, “Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak..”, 76.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai pola asuh dan juga tentang kecerdasan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah jika penelitian di atas berfokus pada pola asuh ibu, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, meneliti tentang pola asuh orang tua. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian dan juga lokasi penelitian.

2. Rizka Fadliah Nur pada tahun 2021, dengan judul “Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif pada Anak Usia 4 - 6 Tahun)”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan variabel tunggal yaitu kecerdasan Sosial. Subyek penelitian yang diambil merupakan anak-anak usia dini dan para ibu anak-anak tersebut.¹⁵ Dalam penelitiannya pola asuh yang diterapkan ibu sebagai orang tua tunggal disitu menerapkan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi pada anak menunjukkan bersikap memenuhi aspek kecerdasan sosial seperti lebih tanggung jawab, bersikap hangat, dan berprestasi. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung aspek yang ada pada kecerdasan sosialnya tidak berkembang dengan baik.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang pola asuh dan kecerdasan sosial. Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian di atas berfokus pada pola asuh ibu tunggal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pola asuh kedua orang tua. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi

¹⁴ Rizka Fadliah Nur, Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini., 82.

¹⁵ *Ibid.*, 87.

¹⁶ *Ibid.*, 103-204.

penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda dengan penelitian di atas serta untuk subjek orang tua disini juga orang tua yang berpendidikan rendah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka bebas tidak tergantung oleh tingkat pendidikan orang tua.

3. Kadek Indah Pratiwi dan I Made Rustika pada tahun 2017 dengan judul “Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Awal Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Denpasar”.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan adalah remaja awal yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif dan konsep diri secara bersama-sama berperan terhadap kecerdasan sosial remaja awal Sekolah Menengah Pertama Negeri di Denpasar.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama meneliti mengenai pola asuh dan juga kecerdasan sosial. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas ialah penelitian di atas berfokus pada pola asuh autoritatif dan juga konsep diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus dengan pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial saja. Perbedaan juga terdapat pada metodologi penelitian, subjek penelitian dan juga lokasi penelitiannya.

4. Khasbi Ainun Najib dan Liza Savira dengan judul “Analisis Kedekatan Orang Tua Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta” pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Falahussyabab dengan kriteria usia 13 tahun yang berjumlah 75 santri. Hasil dari penelitian

¹⁷ Kadek Indah Pratiwi dan I Made Rustika, “Pola Asuh Autoritatif dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Awal”, *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.4, No.2 (2017), 448.

¹⁸ *Ibid.*, 457.

ini memperoleh kesimpulan bahwa perkembangan kecerdasan sosial anak-anak santri Falahussyabab secara umum disebabkan dari latar belakang keluarga broken home dan kurang kasih sayang dari kedua orang tua.¹⁹

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas, ialah sama meneliti mengenai kecerdasan sosial dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas juga meneliti tentang variabel kedekatan orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti mengenai pola asuh orang tua. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian dan juga lokasi penelitian yang dipilih.

¹⁹ Khasbi Ainun Najib dan Liza Savira, “Analisis Kedekatan Orang Tua Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 05 No. 2, (Desember 2021), 99.